
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
PROJECT CITIZEN TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA
PELAJARAN PKN KELAS VIII SMP 1 REJOSO
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Luluk Wahyuni¹, Suharto², Umi Hidayati³
STKIP PRGI Nganjuk, Nganjuk
e-mail: *¹lulukwahyuni72@gmail.com, ²suharto@stkipnganjuk.ac.id,
³umihidayati@stkipnganjuk.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui minat belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kontekstual *project citizen* pada mata pelajaran PKN Kelas VIII SMP Negeri 1 Rejoso, 2) Untuk mengetahui minat belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kontekstual *project citizen* pada mata pelajaran PKN Kelas VIII SMP Negeri 1 Rejoso, 3) Untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh model pembelajaran kontekstual *project citizen* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PKN Kelas VIII SMP 1 Negeri Rejoso. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis eksperimen yang berbentuk *one group pre-test post-test design*. Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Rejoso Tahun Pelajaran 2021/2022. Populasi penelitian yaitu kelas VIII sebanyak 288 siswa, sedangkan sampel yang digunakan peneliti yaitu kelas VIII-B sejumlah 32 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik t-test. Minat belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kontekstual *project citizen* mempunyai nilai rata-rata 69,84. Minat belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kontekstual *project citizen* mempunyai nilai rata-rata 86,79. Berdasarkan hasil analisis diketahui taraf signifikansi 5% untuk $D_b = 32$ nilai $t_{tabel} = 1,696$ dan $t_{hitung} = 5,16$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga “Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kontekstual *project citizen* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PKN Kelas VIII SMP Negeri 1 Rejoso”.

Kata Kunci : model pembelajaran kontekstual *project citizen*, minat belajar

Pendahuluan

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pelajaran yang membahas mengenai Pancasila dan Kewarganegaraan. Dalam kurikulum 2013 PKN bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan kewarganegaraan merupakan pelajaran yang wajib ada di setiap sekolah mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan perguruan tinggi. Berdasarkan paparan diatas bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran di Sekolah untuk dirancang mempersiapkan warga negara muda, dikelak dewasa dapat berperan dalam kehidupan bermasyarakat dan proses menyiapkan generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawab sebagai warga negara (Asriani, 2017).

Fenomena umum yang terjadi masih banyak ditemukan kondisi peserta didik yang pintar tapi tidak dapat mengkomunikasikan ilmu yang diperolehnya kepada orang lain (aspek psikomotor), atau kurang menghargai (aspek afektif) pendapat orang lain karena setiap teman sekelanya dianggap sebagai saingan yang harus dikalahkan (Suparman, 2018). Proses pembelajaran di lingkungan sekolahpun tidak jarang peserta didik menganggap mata pelajaran PKn sebagai mata pelajaran yang membosankan, tidak menarik, dan monoton. Artinya guru hanya mentransfer ilmu yang dimilikinya saja tanpa memperhatikan kebutuhan peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Adapun terdapat kesenjangan antara nilai-nilai yang diajarkan dengan perilaku warga negara yang semakin memprihatinkan. Pada dasarnya setiap warga negara memiliki karakter masing-masing, hanya saja perlu penguatan untuk mempertahankan karakter yang terbentuk (Retta, 2021).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas VIII SMP 1 Rejoso dan juga wawancara dengan guru mata pelajaran PKn kelas VIII, minat belajar siswa masih cenderung rendah. Itulah yang menyebabkan siswa tersebut menjadi cenderung pasif, siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan di depan, siswa kurang semangat mengikuti pembelajaran, siswa kesulitan memahami materi pembelajaran, dan hasil belajar siswapun menurun akibat kurangnya minat belajar. Apalagi setelah pembelajaran daring motivasi yang kurang terhadap pembelajaran daring dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain pendukung eksternal yang kurang baik, metode mengajar dosen hanya satu arah selama pembelajaran daring, dan lain sebagainya (Hidayati, 2021). Padahal minat belajar merupakan aspek penting dalam pembelajaran dan perlu mendapatkan perhatian khusus, karena minat belajar merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan di dalam proses belajar (Husna, 2021).

Proses pembelajaran sangat berpengaruh dari keberhasilan guru dalam membimbing peserta didik. Namun masih banyak ketidaksempurnaan pada proses pembelajaran yang membuat peserta didik merasa kesulitan dalam menyerap pelajaran yang diterimanya. Kendala yang dihadapi pun bermacam-macam. Mulai dari penerapan model pembelajaran yang kurang tepat, media pembelajaran yang kurang menarik, fasilitas pembelajaran yang kurang, dan masih banyak lagi

(Andrini, 2021). Dalam membangun minat belajar pada siswa, guru harus mampu berkreasi dan menciptakan suasana pembelajaran yang seru, nyaman, dan tidak monoton. Hal itu bisa melalui model pembelajaran, media pembelajaran, maupun teknik pembelajaran.

Salah satu model yang bisa membangun minat belajar siswa adalah model pembelajaran kontekstual *project citizen*. Yaitu pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik melalui pengalaman belajar yang menekankan pada proses praktik, penemuan, pemecahan masalah, dan pemberian kesempatan kepada siswa untuk belajar secara kontekstual. Dari situlah Selain mendapatkan pengetahuan, pembelajaran pun lebih bermakna. Berdasarkan uraian serta masalah yang sudah tertulis diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “**Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual *Project Citizen* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas VIII SMP 1 Rejoso Tahun Pelajaran 2021/2022**”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2015). Menurut (Sukmadinata, 2015), penelitian eksperimen adalah pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, dalam arti memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab-akibat.

Rancangan penelitian eksperimen yang digunakan adalah *pre eksperimental design*. Bentuk *pre eksperimental design* yang digunakan adalah *one group pre test-posttest design*, karena peneliti hanya menggunakan satu kelas eksperimen saja yang terdiri dari pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajara kontekstual *project citizen*, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajara kontekstual *project citizen*, dan pembelajaran setelah menggunakan model pembelajara kontekstual *project citizen*.

Variabel dalam studi ini terdiri dari : (1) Variabel independen (bebas), adalah variabel stimulus atau variabel yang dapat memengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam studi ini merupakan model pembelajaran kontekstual *project citizen*, (2) Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang menyajikan

respon atau rangsangan akibat dari pengaruh dari variable independen, Variabel dependen dalam studi ini adalah minat belajar. Menurut Azizah (2020), indikator minat belajar sebagai berikut: perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian dan keterlibatan/partisipasi siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP 1 Rejoso yang yang terdiri dari kelas 8A-8I dengan masih-masing kelas berjumlah 32 siswa yang keseluruhannya berjumlah 288 siswa. Pengambilan sampel oleh peneliti menggunakan teknik sample *random sampling*. Menurut Sugiyono (2015: 120) “*simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi”. Dari semua kelas pada kelas VIII-A sampai VIII-I yang ada di SMP 1 Rejoso, peneliti mengambil sampel siswa kelas VIII B SMP 1 Rejoso yang berjumlah 32 siswa.

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu : (1) Angket digunakan untuk mengumpulkan data secara tertulis untuk memperoleh informasi tentang minat belajar yang dimiliki siswa dengan skala likert. Pernyataan yang dijawab oleh responden mendapat nilai sesuai dengan alternatif jawaban yang bersangkutan. Kriteria penilaian dari pernyataan tersebut memiliki 4 alternatif jawaban, yaitu untuk pernyataan mempunyai nilai SS=4, S=3, TS=2, dan STS=1, (2) Dokumentasi, adapun dalam penelitian ini data yang dapat dikumpulkan melalui metode dokumentasi ini adalah berupa profil sekolah, foto kegiatan penelitian, data sekolah, keadaan siswa, data siswa dan lainnya, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh yang berhubungan untuk penelitian ini.

Dalam analisis data ini ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menyajikan data yang diperoleh dari penelitian, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan selanjutnya melakukan uji hipotesis yang telah diajukan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, pertama pengujian instrumen yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas dan uji normalitas untuk mengetahui apakah instrumen tersebut layak digunakan atau tidak untuk mengukur minat belajar pada peserta didik. Kedua analisis data akhir yaitu uji hipotesis dengan rumus uji t.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual *project citizen*, guru menyampaikan pokok pembahasan materi, kemudian siswa dibagi 5 kelompok untuk mendiskusikan terkait materi pembelajaran. Setelah selesai berdiskusi, siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil dari diskusi per kelompok. Saat presentasi berlangsung kelompok lain boleh mengajukan pendapat atau pertanyaan kepada kelompok yang presntasi. Setelah selesai diskusi guru dan siswa merefleksikan pengalaman belajar serta menarik kesimpulan hasil dari pembahaan.

Model pembelajaran ini mengarahkan untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata atau kehidupan sehari-hari. Siswa mampu mencari informasi untuk menjawab dan mengetahui permasalahan yang terjadi terkait materi pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar (Lukman, 2017). Disinilah nanti kegiatan pembelajaran semakin aktif dan materi yang didapat dapat melekat dalam jangka waktu lama. Akan tetapi model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang cukup lama saat pembelajaran. Pada akhir pembelajaran materi sikap positif terhadap peraturan perundang-undangan, siswa diberikan lembar angket untuk mengetahui minat belajarnya.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari perhitungan dapat diketahui bahwa hasil penelitian dan perlakuan yang telah diberikan kepada sampel telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari harga rata-rata (\bar{M}_e) yang diperoleh. Ditemukan adanya perbedaan yang cukup signifikan minat belajar antara siswa sebelum diberikan model pembelajaran kontekstual *project citizen* dengan siswa yang sesudah diberikan model pembelajaran kontekstual *project citizen*. Didapatkan nilai rata-rata angket minat belajar sebelum menggunakan model pembelajaran kontekstual *project citizen* yaitu 69, 84 dari 32 siswa. Sedangkan nilai rata-rata angket minat belajar sesudah menggunakan model pembelajaran kontekstual *project citizen* yaitu 86,79 dari 32 siswa.

Perbedaan nilai rata-rata nilai angket minat belajar siswa diperoleh disebabkan dari model pembelajaran kontekstual *project citizen* yang diberikan pada saat proses pembelajaran, peserta didik diberi keleluasaan untuk menggali sebanyak-banyaknya informasi mengenai materi pembelajaran, maka peserta

didik dapat lebih menemukan banyak penguasaan konsep dari materi. Hal ini dapat terjadi dikarenakan pada strategi kontekstual *project citizen* memiliki langkah-langkah pembelajaran yang lebih menekankan pada proses praktik, penemuan, pemecahan masalah, dan pemberian kesempatan kepada siswa untuk belajar secara kontekstual.

Sehingga diperoleh analisis bahwa minat belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kontekstual *project citizen* memiliki minat yang lebih tinggi dibandingkan dengan dengan siswa yang pembelajarannya tidak menggunakan model pembelajaran kontekstual *project citizen*. Penilaian minat belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kontekstual *project citizen* mempunyai kriteria nilai sangat kurang terdiri dari 2 siswa, kriteria nilai kurang terdiri dari 5 siswa, kriteria nilai sedang terdiri dari 9 siswa, kriteria nilai cukup terdiri dari 11 siswa, kriteria nilai baik terdiri dari 4 siswa, dan kriteria nilai sangat baik terdiri dari 1 siswa. Sedangkan dari analisis data didapatkan nilai rata-rata angket minat belajar 69,84 dari 32 siswa.

Penilaian minat belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kontekstual *project citizen* mempunyai kriteria nilai sangat kurang terdiri dari 3 siswa, kriteria nilai kurang terdiri dari 5 siswa, kriteria nilai sedang terdiri dari 5 siswa, kriteria nilai cukup terdiri dari 4 siswa, kriteria nilai baik terdiri dari 8 siswa, dan kriteria nilai sangat baik terdiri dari 7 siswa. Sedangkan dari analisis data didapatkan nilai rata-rata angket minat belajar 86,79 dari 32 siswa. Data peningkatan minat belajar dapat dilihat dengan tabel berikut ini:

Tabel 3. Perbandingan Peningkatan Nilai Rata-Rata Angket Minat Belajar Siswa Sebelum Perlakuan dan Sesudah Perlakuan

Sebelum	Sesudah	Peningkatan	Presentase
69,84	86,79	16,95	24%

Sumber : Data diolah peneliti

Dari hasil analisis data dan perhitungan hipotesis diperoleh nilai bahwa $t_{hitung} = 5,16$ dan $t_{tabel} = 1,696$ dengan taraf signifikan 5%. Kemudian keduanya dibandingkan dan dapat dilihat bahwa diperoleh $t_{hitung} = 5,16 > t_{tabel} = 1,696$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Yang artinya hipotesis yang diajukan peneliti “Diterima”. Adapun hipotesis yang dimaksud berbunyi: “Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Kontekstual *Project Citizen* terhadap minat

belajar siswa pada mata pelajaran PKn Kelas VIII SMP Negeri 1 Rejoso tahun pelajaran 2021/2022”.

Berdasarkan hasil yang di dapat selama penelitian, penerapan model pembelajaran kontekstual *project citizen* pada mata pelajaran PKn di kelas VIII B SMP Negeri 1 Rejoso dapat memberikan hasil yang cukup optimal serta sesuai dengan yang diinginkan. Pengaruh model pembelajaran kontekstual *project citizen* ini menunjukkan perubahan yang baik dalam meningkatkan minat belajar serta dapat memberikan pemanfaatan kepada pihak sekolah untuk dapat memaksimalkan penggunaan model pembelajaran kontekstual *project citizen*.

Simpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan analisis data dan pembahasan , secara umum dapat disimpulkan bahwa : (1) Minat belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kontekstual *project citizen* pada mata pelajaran PKn kelas VIII B SMP Negeri 1 Rejoso mempunyai nilai rata-rata 69,84 dan ini menandakan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn masih kurang memuaskan., (2) Minat belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kontekstual *project citizen* pada mata pelajaran PKn kelas VIII B SMP Negeri Rejoso mempunyai nilai rata-rata 86,79 dan ini menandakan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn sudah memuaskan, (3) Dari perhitungan hipotesis diperoleh nilai bahwa $t_{hitung} (5,16) > t_{tabel} (1,696)$, Maka Hipotesis diterima. Yang artinya hipotesis berbunyi "Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Kontekstual *Project Citizen* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn Kelas VIII SMP Negeri 1 Rejoso”.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat digali adalah sebagai berikut: Dalam kegiatan pembelajaran model ataupun strategi pembelajaran apapun yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran karena dapat mempengaruhi keberhasilan dan bermanfaat bagi siswa dalam belajar, bagi Guru sebaiknya lebih menerapkan system belajar mandiri, agar siswa lebih berani mengemukakan pendapat dalam belajar dan tidak mengalami kesulitan bila dihadapkan dengan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dan bagi penelitian selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat

dijadikan referensi untuk melanjutkan dan mengembangkan penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Andrini, Vera Septi. 2021. *Efektifitas Model Pembelajaran Team Quiz Menggunakan Media Zoom Meting Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran, 15(1), 89-94.
- Azizah, B. (2020). *Pengaruh Media Quizizz Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas Xii Man 1 Gresik*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, November.
- Asriani. 2017. *Pelatihan Pendekatan Value Clarification Technique Model Matriks dalam Pembelajaran PKn-IPS bagi Guru SD Kecamatan Talawi Sawhluto*. *Pedagogi. Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Hidayati, Umi. 2021. *Optimalisasi Pembelajaran Ekonomi Bisnis Berbasis Gamifikasi Untuk Meningkatkan Motivasi Mahasiswa*. *Dharma Pendidikan*.
- Husna, Khaliqul. 2021. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Quizizz Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Pekanbaru*. Skripsi thesis. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Luqman. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Project Citizen Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa*. SD Sabilillah Malang
- Retta, L. M. (2021). Artikel: Upaya Komunitas dalam Penguatan Karakter Warga Negara. *Jurnal Dharma Pendidikan, STKIP PGRI Nganjuk*, 16(1), 38-51.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suharto. 2021. *Efektifitas Pembelajaran E-Marketing Terhadap Skill Entrepreneurship Mahasiswa Di Perguruan Tinggi*. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 8 (2), 207-214
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2010). *Metode Peneliltian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Suparman. 2018. *Konsep Belajar Contextual Teaching And Learning Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Model Project Citizen*. Laboratorium PPKn FKIP UNS.